

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas di jalan raya meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data tilang yang bersumber dari Satlantas Kota Bandung selama lima tahun terakhir jumlah pelanggaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2007 polisi menilang 26.512 pelanggaran, di tahun 2010 data mengungkap fakta pelanggaran tilang sebanyak 113.708 dan pada tahun 2011 melonjak ke angka 215.170 pelanggaran. Pelanggaran terbanyak dilakukan oleh swasta, sopir, dan pelajar.

Jika ditinjau dari segi profesi swasta terdiri dari karyawan dan pengusaha yang pendidikannya baik, sebagai sopir sudah sepantasnya mengetahui tentang rambu-rambu dan peraturan serta tata tertib lalu lintas, pelajar memiliki berbagai faktor dari umur yang belum memadai untuk berkendara dan emosi yang labil. Namun diluar berbagai faktor tersebut, menurut data yang ada pelaku pelanggaran terbanyak adalah masyarakat yang memiliki ijazah SLTP dan SLTA yang tentunya memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam menggunakan fasilitas lalu lintas dan jalan raya.

Pelanggaran sepele yang dilakukan kerap kali menimbulkan kecelakaan yang memakan korban jiwa. Ketika korban dan pelaku yang terlibat berperan sebagai tulang punggung dalam keluarganya, dampak yang timbul merembet pada kondisi ekonomi dan mental keluarga yang ditinggalkan. Karena itulah sekedar pengetahuan tentang tata tertib tidaklah cukup tanpa disandingkan dengan kesadaran mengapa kita harus berdisiplin dan mentaati peraturan yang berlaku. Tata tertib dibuat untuk kepentingan dan kenyamanan masyarakat luas. Pelanggaran yang dilakukan artinya melanggar hak orang lain dan hak masyarakat. Membiasakan hidup bersiplin dan menjadikannya budaya sehari-hari mengandung arti

yang lebih luas yakni menghormati dan menghargai orang lain sebagai gaya hidup sesuai dengan ideologi bangsa.

Untuk itulah peneliti merancang sebuah kampanye sosial yang bersifat menggali simpati, tidak hanya memberikan informasi pengetahuan saja namun mengupayakan usaha peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup berdisiplin dan tertib. Pendidikan adalah elemen penting yang harus diterima oleh setiap individu untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan kita diajar untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, beretika, dan bertata krama. Pendidikan pun memberikan wawasan yang baru tentang berbagai fenomena yang bisa terjadi di lingkungan sekitar yang dapat kita lihat langsung maupun secara kasat mata.

Peneliti berharap agar pendidikan yang dilakukan melahirkan sebuah paradigma baru yang akan mengubah pola pikir, sikap hidup, dan kebiasaan yang lebih baik. Perubahan pola pikir mengakibatkan kebiasaan yang akhirnya membentuk karakter. Karakterlah yang membuat seorang individu memiliki hidup yang berkualitas. Perubahan karakter bangsa akan menghasilkan peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

- 1) Bagaimana cara untuk menanamkan kesadaran berlalu lintas dan menjadikan budaya tertib sebagai budaya masyarakat Indonesia
- 2) Bagaimana cara membuat strategi pendidikan berlalu lintas yang efektif dan tepat guna kepada masyarakat Indonesia khususnya usia 16-30 tahun

1.3 Tujuan Perancangan

- 1) Merancang dan membuat kampanye sosial tentang pendidikan berlalu lintas kepada semua pengguna jalan raya usia remaja hingga dewasa muda

- 2) Pesan komunikasi yang tercapai dan penanaman kesadaran tertib dan disiplin dalam berlalu lintas untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tanpa bersifat menggurui
- 3) Menanamkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan taat pada peraturan serta memberikan informasi dan pengetahuan tentang akibat dari pelanggaran yang dilakukan

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian atau pelaporan tugas akhir dilakukan penelitian dan pengamatan langsung ditempat pelaksanaan dan perancangan sebuah karya desain yang memerlukan data yang harus memadai, konkret, dan lengkap sebagai dasar pemikiran dan arahan konsep perancangan. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui studi literatur maupun melalui studi lapangan.

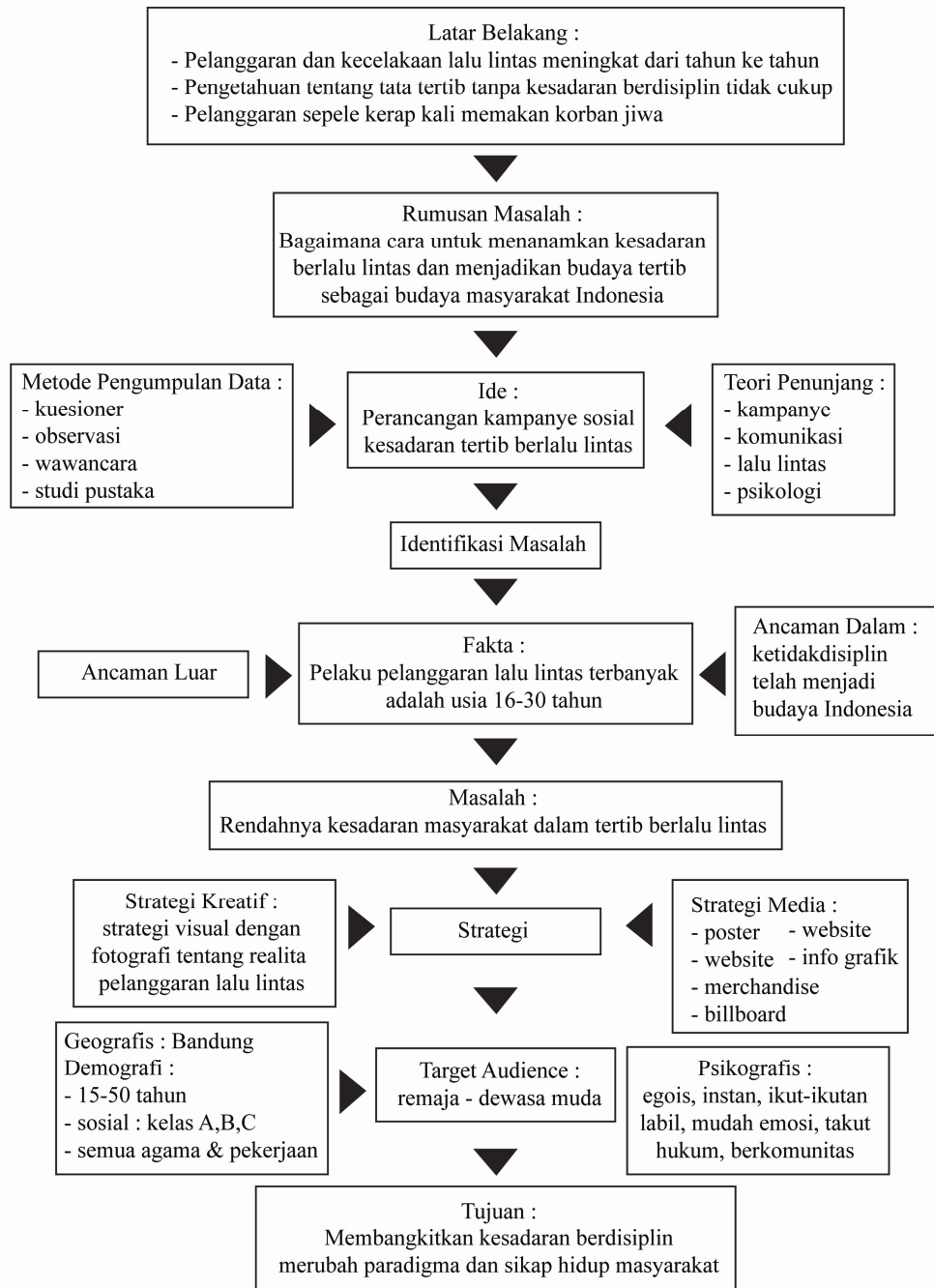
Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Membaca buku-buku, majalah ilmiah, laporan-laporan, koran-koran dan sebagainya
- 2) Mengadakan penyelidikan lapangan dan pencarian data kepada lembaga pemerintahan yang terkait tentang permasalahan dan peraturan lalu-lintas
- 3) Melakukan wawancara dengan ahil psikologi dan pembimbing konseling tentang perilaku dan psikologis anak usia remaja hingga dewasa muda
- 4) Melakukan kuesioner tentang perilaku berkendara antara anak usia remaja hingga dewasa muda

Dalam mencari buku yang diperlukan sudah tentu tidak akan terlepas dari penelitian pepustakaan. Dalam hal ini penulis harus mengetahui segala persoalan yang ada hubungannya dengan perpustakaan. Alat-alat perpustakaan yang paling penting diketahui ialah : kartu katalog, indeks majalah / surat kabar, dan indeks skripsi.

1.5 Skema Perancangan

Dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap , langkah-langkah, dan prosedural yang runtun, teratur, sistematis, kronologis, dan berkesinambungan. Dimulai dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian yaitu ditandai dengan dihasilkannya karya yang akan dikomunikasikan pada target yang telah ditentukan. Berikut ini akan ditampilkan bagan / skema / alur proses / pemetaan / roadmap penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1 Skema Perancangan